



# RESTRUKTURISASI KOGNITIF MELALUI TADABBUR AYAT KURSI UNTUK MENURUNKAN TINGKAT DEPRESI PADA PENYALAHGUNA NAPZA

Haidah Supriatin\*, Umar Yusuf, Suhana

*Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

## ABSTRAK

Depresi sering kali ditimbulkan oleh distorsi kognitif individu yang didasari kurangnya informasi, salah persepsi, atau keyakinan irasional (Beck dalam Sarafino & Smith, 2011). Untuk mengatasi distorsi kognitif, digunakan restrukturisasi kognitif melalui tadabbur Ayat Kursi, yaitu dengan mengganti pikiran disfungsi individu menjadi pikiran yang lebih fungsional dengan menggunakan kandungan Ayat Kursi sebagai media berpikir alternatif atau modifikatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas Restrukturisasi Kognitif dengan media Ayat Kursi terhadap penurunan tingkat depresi. Alat ukur Depresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Beck's Depression Inventory* (BDI-II) dari Aaron T. Beck. Subjek penelitian berjumlah 2 (dua) orang, yaitu penyalahguna Napza yang sedang menjalani rehabilitasi. Berdasarkan hasil pengukuran BDI, diketahui bahwa terjadi penurunan tingkat depresi pada subjek RS dan TN yang signifikan. Dimensi yang terbanyak mengalami penurunan adalah dimensi kognitif. Kesimpulan penelitian ini adalah Restrukturisasi Kognitif dengan media Ayat Kursi terbukti efektif menurunkan tingkat depresi pada penyalahguna Napza.

**Kata kunci** : Ayat Kursi; Napza; Restrukturisasi Kognitif.

## ABSTRACT

The Depression was frequently caused by individual cognitive distortions based on less of information, misperception, or irrational beliefs (Beck in Sarafino & Smith, 2011). The Cognitive Restructuring through The Tadabbur Ayat Kursi is used to overcome the subject's cognitive distortions, specifically to change the individual's dysfunctional mind into a more functional mind using the Ayat Kursi as an alternative or modification of thinking media. Depression measuring instruments used in this study are The Beck's Depression Inventory (BDI-II). Subjects were given cognitive restructuring with the Tadabbur Ayat Kursi for 6 sessions (3 weeks). Based on the results of BDI II measurements, it was found that the depression rate decreased in very significant RS and TN subjects. The most cognitive dimensions have decreased BDI II points. This study concluded that cognitive restructuring through the tadabbur Ayat Kursi proved to have a significant effect in reducing the rate of depression of drug users.

**Keywords** : Ayat Kursi; Drugs Abusers; Cognitive Restructuring.

© 2022 SCHEMA – Journal of Psychological Research. All right reserved.

## A. Pendahuluan

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan, merupakan dasar pijakan dan tempat kembali untuk segala urusan dan permasalahan hidup. Segala bentuk permasalahan, hukum dan sejarah dalam kehidupan telah terangkum dalam Al-Qur'an yang kemudian disempurnakan oleh hadist Rasulullah SAW. Selain sumber dari segala aturan, Al-Qur'an juga merupakan obat bagi segala penyakit yang ada di dalam dada manusia. Dalam perspektif agama Islam, Al-Qur'an akan menjadi obat saat manusia berusaha menadaburinya, sehingga tadabur Al-Qur'an dapat dijadikan upaya dalam mengatasi gangguan psikologis. Dengan menadaburi Al-Qur'an, maka individu dapat mengambil pelajaran, dan perasaannya menjadi tenang, sehingga kekuatan diri individu menjadi lebih optimal (QS. Shad:29; QS Az-Zummar:23). Al-Qur'an mengisyaratkan dalam

surat Ar-Ra'd ayat 11, bahwa perubahan pikiran atau (*Mafahim*) dapat mengantarkan pada perubahan perilaku individu (An-Nabbani, 2003; Najati, 2010). Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu metode dimana emosi negatif dan keyakinan yang irasional diganti dengan keyakinan atau pikiran yang lebih rasional, sehingga keyakinan mereka akan kekuatan dirinya meningkat, harapan akan masa depan kembali positif dan semakin mampu menentukan target-target bagi kesembuhannya (Khan dkk, 2010).

Selain itu, di kalangan ilmuwan ada yang berupaya mengintegrasikan psikoterapi utama dengan pandangan teistik (Ketuhanan). Hal tersebut didasari pada asumsi bahwa "Tuhan itu ada dan manusia merupakan ciptaan Tuhan". Menurut Elkadi (1985), kurangnya pengenalan terhadap Tuhan sebagai "*The ultimate source*" yang memberikan petunjuk, keringanan, perlindungan, dukungan, dan keberlangsungan hidup, dapat membuat individu rentan mengalami kecemasan, depresi, dan gangguan psikologis lainnya.

Depresi adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan dan dangkal (*low mood*) sebagai akibat dari pengaruh peristiwa yang tidak diharapkan, dimana manifestasi gejalanya dapat bersifat ringan hingga pada tingkat yang berat (Rosenbaum, 2000). Menurut Dedin (Humas BNN), dalam sebuah artikel yang ditulis pada 20 Maret 2014 ([dedinhumas.bnn.go.id](http://dedinhumas.bnn.go.id)) menjelaskan bahwa Depresi mental merupakan salah satu penyebab seseorang menggunakan Napza sekaligus merupakan dampak langsung yang akan terjadi pada pecandu Napza. Penyebab seseorang mengalami depresi terpicu oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu genetik, biologis, lingkungan dan faktor psikologis.

Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecaman keluarga, teman dan masyarakat atau kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba. Namun orang normal yang depresi dapat menjadi pemakai narkoba karena mereka berpikir bahwa narkoba dapat mengatasi dan melupakan masalah dirinya seperti ditinggalkan orang-orang tercinta. Gangguan depresi yang mendasari seseorang menggunakan narkoba karena keinginan mereka keluar dari kesedihan, kemurungan, rasa tidak beruntung bahkan merasa tidak memiliki kehidupan, semua perasaan yang muncul merupakan dampak dari persepsi atau pemaknaan mereka yang negatif terhadap pengalaman dan situasi yang mereka hadapi.

Menurut Hawari (2001), Depresi Pasca Napza, dapat mengakibatkan ketagihan dan ketergantungan. Apabila yang bersangkutan menghentikan penggunaannya, maka ia akan jatuh kedalam kecemasan dan atau depresi. Oleh karena itu ia akan cenderung memakai Napza kembali, semakin lama semakin bertambah takarannya (dosis) dan semakin banyak frekuensi pemakaiannya. Dengan demikian seorang pecandu Napza pada umumnya mengalami gangguan Depresi, dan gangguan depresi ini yang kemudian menjadi salah satu faktor pecandu Napza susah lepas dari ketergantungannya, atau cenderung kambuh setelah beberapa saat lepas dari pengaruh Napza.

Setiap perasaan negatif yang dirasakan oleh seseorang yang mengalami Depresi disebabkan situasi kognitif yang terdistorsi. Pola pikir individu dalam memandang diri, pengalaman dan lingkungan yang negatif akan mengakibatkan individu merasa lemah, ditolak oleh lingkungan dan merasa dirinya tidak berguna, bahkan tidak berdaya tanpa Napza. Ketidakmampuan dalam menahan dan mengendalikan yang dirasakan penyalahguna narkoba merupakan manifestasi dari keyakinan irasional yang dimiliki, yang kemudian berkembang menjadi kognitif yang disfungsi. Distorsi kognitif yang terjadi pada penyalahguna Napza dalam penelitian ini yaitu bahwa ia tidak dapat bertahan tanpa bantuan narkoba dan tidak mampu menahan sensasi yang nikmat saat menggunakan narkoba. Keyakinan irasional ini membuat penyalahguna memiliki disfungsi kognitif di antaranya mempersepsi bahwa mereka lemah dan tidak bisa hidup normal seperti orang lain pada umumnya (tanpa bantuan/ menggunakan narkoba), sehingga mereka sendiri tidak yakin akan mampu lepas dari ketergantungannya terhadap narkoba, bahkan mereka memiliki keyakinan bahwa

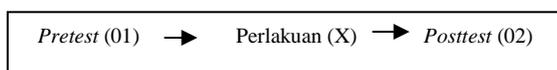
lingkungan mungkin saja tidak mengharapkan keberadaan mereka. Hal inilah yang pada akhirnya mengganggu dan menghambat aktivitas mereka dalam mengikuti program rehabilitasi.

Salah satu pendekatan restrukturisasi kognitif yang telah digunakan secara luas adalah *Cognitive Behavior Therapy* (Sarafino & Smith, 2011). Prof. Dr. Rahmatullah Khan merupakan pakar dalam bidang psikologi klinis dan psikologi Islam, beliau mengembangkan bentuk *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) menjadi *Islamic-Integrated Cognitive Behavioral therapy* (ICBT) sebagai bentuk terapi Islam untuk penyembuhan masalah gangguan psikologis. Pandangan agama Islam (Al-Qur'an) yang menjadi *Content* yang akan dikedepankan pada penelitian ini adalah isi/kandungan yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 255 atau yang lebih kita kenal dengan ayat kursi. Peneliti memiliki keyakinan bahwa Ayat kursi sebagai ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an memiliki nilai *terapeutik* terhadap perilaku saat isi kandungan ayat tersebut ditadaburi dengan lebih mendalam. Berdasarkan penafsiran ayat kursi dari berbagai sumber tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan proses mental dan proses perilaku, peneliti menemukan bagaimana kandungan ayat tersebut bisa mempengaruhi pikiran, perasaan, hingga perilaku individu. Dalam berbagai situasi yang menekan, seorang muslim disarankan membaca dan mentadaburi surat Al-Baqarah ayat 255 atau Ayat kursi, baik saat memohon petunjuk, memohon kekuatan serta meminta perlindungan. Dalam Ayat kursi terkandung makna bahwa Allah yang mengatur segala sesuatu dan merubah segala sesuatu atas kehendak-Nya dengan mudah, sehingga tidak ada yang sulit bagi Allah, bagitupun dalam mengurus dan memberikan kekuatan pada para pecandu untuk sembuh dan benar-benar lepas dari ketergantungan pada narkoba.

Secara lebih spesifik jika kita memaknai isi kandungan ayat kursi yang di dalamnya membahas tentang sifat-sifat Maha Agung Allah, Maha Kuat dan Kuasa Allah, sehingga para pecandu akan merasakan adanya kekuatan lain yang jauh lebih kuat dari kekuatan yang ditimbulkan narkoba. Dalam proses restrukturisasi kognitif pada penelitian ini, pandangan islam (*cognitions from the Islamic faith*) melalui makna yang terkandung dalam ayat kursi yang diuraikan di atas akan didiskusikan, yang kemudian ditawarkan sebagai penjelasan alternatif atau melawan (*to counter*) pikiran dan keyakinan disfungsi para pecandu narkoba, seperti tidak akan sembuh, selamanya akan menjadi korban narkoba sampai mati karena narkoba, tidak akan memiliki masa depan, serta banyak hal lain yang mengerikan.

## B. Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah *one group pretest posttest*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja, tanpa ada kelompok pembanding (Arikunto, 2007). *The one-group pretest-posttest design* dipilih karena dalam sebuah rancangan yang digunakan dengan cara memberikan perlakuan pada jangka waktu tertentu serta mengukurnya dengan tes sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) perlakuan dilakukan. Alur dari desain ini adalah kelompok eksperimen diberi *pretest* (BDI), lalu dilanjutkan dengan pemberian perlakuan restrukturisasi kognitif dengan media *Tadabbur Ayat Kursi*, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* (BDI). Menurut desain ini, dalam pengukuran pengaruh penerapan model yang digunakan dalam penelitian hanya diukur berdasarkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Bagan rancangan dari penelitian ini disajikan berikut ini:



### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terjadi penurunan *Tingkat Depresi* pada Penyalahguna Napza yang sedang mengikuti rehabilitasi di Pesantren Rehabilitasi Bina Akhlak Cianjur. Setelah dilakukan intervensi Restrukturisasi Kognitif dengan media tadabbur Ayat Kursi terlihat adanya penurunan dan perubahan kategori tingkat *Depresi* yang pada awalnya di lakukan pengukuran sebelum Treatment (*Pre Test*) beradapada kategori *Depressi berat*, kemudian dilakukan pengukuran setelah *treatment (Post Test)* terjadi penurunan menjadi *Depressi Ringan*. Pada subjek RS hasil perhitungan *Tingkat Depresi* yang diperoleh dari pengukuran sebelum Treatment (*Pre Test*) ada pada kategori *Depressi Berat* dengan nilai poin BDI 47, pada pengukuran terakhir setelah *treatment* maka *Tingkat Depressi RS* menjadi ada pada kategori *Depressi Ringan* dengan nilai BDI menjadi 14, terjadi penurunan poin BDI sebesar 33 Poin. Pada subjek TT, saat sebelum diberikan intervensi kategori *Tingkat Depresi* ada pada kategori *Depressi Berat* dan di akhir pengukuran pada fase *Post treatment* kategori *Tingkat Depresi* ada pada kategori *Depressi Ringan*.

Distorsi kognitif yang terjadi pada ke dua subjek penyalahguna Napza dalam penelitian ini yaitu bahwa ia tidak dapat bertahan tanpa bantuan narkoba dan tidak mampu menahan sensasi yang nikmat saat menggunakan narkoba. Keyakinan irasional ini membuat penyalahguna memiliki disfungsi kognitif di antaranya mempersepsi bahwa *mereka lemah dan tidak bisa hidup normal seperti orang lain pada umumnya (tanpa bantuan/ menggunakan narkoba)* tanpa disadari membentuk *Distorsi Kognitif Catastrophizing*, sehingga mereka sendiri tidak yakin akan mampu lepas dari ketergantungannya terhadap narkoba, bahkan mereka memiliki keyakinan bahwa lingkungan mungkin saja tidak mengharapkan keberadaan mereka, dan bahkan membenci mereka (*Dichotomous Thinking*). Hal inilah yang pada akhirnya mengganggu dan menghambat aktivitas mereka dalam mengikuti program rehabilitasi. Oleh karena itu untuk mengatasinya diperlukan restrukturisasi kognitif yang memfokuskan pada distorsi kognitif, yang akan mereorganisasi bagaimana individu menginterpretasi situasi yang penuh tekanan dan ketidakberdayaan dengan respon yang lebih positif, merencanakan target di masa depan dan berusaha mencapainya dengan motivasi dan keyakinan yang kuat (Scott, Williams & Beck, 1989; Rosenberg & Kosslyn, 2011).

Dalam Restrukturisasi Kognitif, subjek penelitian dilatih untuk membantah (*disputing*) pikiran negatif yang disfungsi pada diri mereka menjadi pikiran yang lebih positif dan fungsional. Dalam penelitian ini model *dispute* yang digunakan adalah *logical dispute* yaitu dengan menggunakan pertanyaan yang menunjukkan bagaimana cara berpikir logika klien mengarahkan hasrat dan keinginannya. *Dispute* ini dilakukan dalam 2 sesi pertemuan yaitu sesi ke-IV dan sesi ke-V dari 6 sesi rangkaian terapi yang diberikan. Respon dari kedua subjek saat diberikan *dispute* berbeda, pada subjek RS proses *dispute* dirasa lebih mudah jika dibandingkan dengan subjek TN. TN kurang pengetahuannya mengenai beberapa hal tentang Napza, depresi dan pengetahuan agama sehingga waktu dan prosesnya lebih lama.

Media lain yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Bacaan, tafsir dan tadabur Ayat kursi. Metode CBT dengan *Restrukturisasi Kognitif lewat media tadabur ayat*. Upaya restrukturisasi kognitif yang dilakukan adalah mengganti pikiran dan keyakinan disfungsi mengenai diri, orang lain, dan dunia dengan pikiran dan keyakinan yang lebih fungsional melalui pandangan dan keyakinan agama dengan berusaha memodifikasi pikiran dengan makna yang terkandung dalam dalam setiap Penggalan ayat Kursi (Hamdan, 2008). Dengan dipahaminya nilai-nilai yang terkandung dalam setiap penggalan ayat kursi lewat teknik ABC dan *Restrukturisasi Kognitif*, memodifikasi dan menjadi alternatif berpikir yang lebih fungsional pada para subjek, maka dari penelitian di atas menunjukkan cara perubahan berpikir yang berdampak pada perubahan

perasaan dan situasi mental penyalahguna Napza yang sedang mengikuti rehabilitasi di Pesantren Bina Akhlak Cianjur lebih nyaman dan lebih yakin pada diri mereka, lingkungan dan masa depan mereka, sehingga akan memberi dampak yang besar dalam pemulihan ketergantungannya terhadap Napza.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Restrukturisasi Kognitif dengan Media Ayat Kursi terbukti efektif menurunkan tingkat depresi pada penyalahguna Napza yang sedang menjalani rehabilitasi. Penurunan *Tingkat Depresi* tertinggi pada kedua subjek ada pada *Simptom Kognitif*. Hal ini berarti bahwa kedua subjek mendapatkan pengetahuan baru dalam memahami, dapat melihat lebih positif mengenai dirinya dalam ketergantungannya terhadap Napza, serta melihat lebih positif mengenai lingkungannya dan masa depannya.

#### **Daftar Pustaka**

- Adisti, S. (2007). *Belenggu Hitam Pergaulan: Hancurnya Generasi Akibat Narkoba*. Jakarta: Restu Agung.
- Al-Lahim, K.A.K. (2006). *Panduan Tadabbur dan Meraih Sukses dengan Al- Quran*. Fitrah Rabbani
- Alwi, H. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta.
- An-Nabhani, T. (2003). *Peraturan Hidup dalam Islam*. Pustaka Thariqul Izzah.
- APA. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, 5<sup>th</sup> Edition*. Washington, D.C : American Psychiatric Association.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Badri, M.B. (1996). *Dilema Psikologi Muslim*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Beck, A.T. (1964). *Thinking and depression: II theory and therapy*. Archives of general psychiatry 10
- Beck, A.T. (1979). *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. Botton ; International Universities Press Inc.
- Beck, A.T. (1985). *Depression causes treatment*. Philadelphia: University of Pennsylvania.
- Beck, AT. Steer, R.A and Ranieri, W. (1996). Comparison of Beck Depression Inventories-IA and – II in Psychiatric Outpatients. *Journal of Personality Aseessment*. 67 (3):588-97
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christensen, B.L. (2004). *Experimental Methodology Ninth Edition*. Massachusetts: Pearson Education Inc.
- Davison, G. C., Neale, J. M. dan Kring, A. M. (2006). *Psikologi abnormal (9th ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dozois, D.J.A., & Beck, A.T. (2008). *Cognitive therapy*. USA: John wiley & Sons, Inc
- Elkadi, A. (1985). Towards an understanding of the healing effect of the Qur'an. *American Journal Of Islamic Social Sciences, Vol. 2, 291-296*
- Ellis, A. (1962). *Reason and emotion in psychotherapy*. New York: Lyle Stuart.
- Graziano, A.M., & Raulin, M.L. (2004). *Research Methods : A Process of Inquiry, Fourth Edition*, Boston: Allyn & Bacon A Pearson Education Company
- Hakim, A. (2007). *Narkoba Bahaya dan Penanggulangannya*, Cetakan 1, Jember: Penerbit.
- Hamdan, A. (2008). Cognitive restructuring: an islamic perspective. *Journal of Muslim Mental Health, 6 (3), hlm. 99-116*
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar juz I-V*. Jakarta: Gema Insani Press,

- Harsono. (2004). "Hubungan Antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Tingkat Depresi pada Penyalahgunaan Napza". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hawari, D. (2004). *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hidayat, A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak, edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kaplan, H.I. dan Sadock, B.J. (2010). *Penyalahgunaan Napza dalam Sinopsis Psikiatri*. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Kartono. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, F.N. dan Lee, H.B. (2000). *Foundation of Behavioral Research (Fourth Edition)*. USA: Holt, Reinnar & Winston, Inc.
- Khan, dkk. (2010). Depression, Anxiety and Their Associated Factors Among Medical Students. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*.
- Klark, D.A., Beck, A.T., & Alford, B.A. (1999). *Scientific foundations of cognitive theory and therapy of depression*. New York: Wiley.
- Lubis, N.L. (2009). *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Majidi, S. (2004). *Recitation effect of holy Quran on anxiety of patients before undergoing*. J Guilan : Univ Med Sci
- Martono, L. H & Joewana, S. (2008). *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Najati, Usman M.(2010). *Psikologi Qur'ani, Psikologi Dalam Perspektif Alquran*. Surakarta: Aulia Press Solo.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. (2005). *Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Pinudji, A. (2003). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Remaja Penyalahguna Napza di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Skripsi*.(tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM
- Poerwadarminta. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purba, Wahyuni, Daulay, Nasution. (2012). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan: USU Press.
- Purwoko, S.B. (2012). "Pengaruh Restrukturisasi kognitif melalui Al-Fatihah terhadap penurunan Derajat Stres pada penderita demam Rematik dengan gejala Korea" *Tesis*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Rosenberg, Robin S & Kosslyn, Stephen M. (2011). *Abnormal Psychology*. Worth Publishers.
- Sarafino, E.P. dan Smith T.W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Scott, J., Williams, J.M.G & Beck, A.T. (1989). *Cognitive Therapy in Clinical Practice : An Illustrative Casebook*. Routledge.
- Seniati, L., dkk. 2003. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta : Gramedia.
- Sihab, M.Q. (2004). *Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M.Q. (2004). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al- Quran (Volume 1)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumiati, dkk. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wirawan, (2007). *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Haidah Supriatin et al. *Restrukturisasi Kognitif Melalui Tadabbur Ayat Kursi Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Penyalahguna Napza*

York, C.M. (2011). "The Effects of Ruqya on A Non-Muslim : A Multiple Case Study Exploration". *Dissertation*. Palo Alto California: Institute of Transpersonal Psychology